

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia setelah melalui beberapa usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diharapkan bahwa seorang individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat berguna bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pada pasal 4 ayat 2 dijelaskan bahwa adanya proses Pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup. Dengan adanya pemberdayaan sesuai dengan yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 1, maka muncul kelompok pemuda yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat supaya masyarakat dapat berkembang.

Pemuda merupakan generasi yang memiliki beban yang bermacam-macam dipundaknya. Mereka memiliki harapan yang besar sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perubahan dari generasi sebelumnya. Generasi muda akan melakukan estafet perubahan dan pembangunan secara terus menerus. Pada tanggal 28 Oktober 1928, diperingati sebagai hari Sumpah Pemuda karena pada tanggal tersebut ada perjuangan pemuda yang penuh semangat untuk melakukan perubahan walaupun jiwa dan raga nya yang menjadi taruhan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Kepemudaan, Pemuda merupakan warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, mulai usia 16 (enam belas) hingga usia 30 (tiga puluh) tahun. Banyak sekali hal yang berhubungan dengan kepemudaan, seperti tanggung jawab, hak, potensi, kapasitas, karakter, aktualisasi diri, dan cita-cita. Secara hukum, pemuda merupakan manusia yang berusia 16 (enam belas) tahun

sampai 30 (tiga puluh) tahun. Secara biologis, pemuda adalah manusia yang memiliki tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik. Dan secara agama, yaitu manusia yang sudah melewati masa Aqil Baligh yang ditandai dengan keluarnya darah haid bagi wanita dan mimpi basah bagi pria.

Menurut hasil Susesnas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Tahun 2021, diperkirakan terdapat kurang lebih sekitar 64,92 juta jiwa yang termasuk kedalam kelompok usia pemuda. Angka tersebut tentu bukanlah angka yang sedikit. Dengan adanya jumlah pemuda yang begitu banyak, maka dapat menjadi sebuah kekuatan tetapi dapat juga menjadi sebuah kelemahan. Hal tersebut bergantung pada bagaimana pemuda tersebut dipandang, diperlakukan, dan dipersiapkan. Potensi para pemuda tentu dapat dimaksimalkan dan akan berdampak juga bagi bangsa dan negara. Pemuda tersebut harus bergerak dan menjadi *Agent of Change* yang dapat membawa perubahan baik pada negara.

Secara presentase, hampir dari seperempat penduduk Indonesia diisi oleh para pemuda. Sebesar 23,90% persen di tahun 2021. Tetapi dalam satu dekade terakhir persentase pemuda Indonesia relative menurun. Dari tahun 2012 sampai tahun 2021, persentase pemuda Indonesia menurun sekitar 2 persen. Kondisi tersebut terjadi karena adanya program Keluarga Berencana (KB) yang telah dilakukan sejak tahun 1970-an. Program KB memiliki tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan program tersebut berhasil dilaksanakan dan cukup berhasil untuk menurunkan jumlah kelahiran dan membawa perubahan pada struktur penduduk.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti yang penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu peran penting nya yaitu ketika berdirinya Republik Indonesia. Organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia ini ada banyak dan salah satu nya yang pertama kali ada, yaitu Boedi Oetomo. Boedi Oetomo ini berkegiatan dalam urusan sosial, melestarikan kebudayaan daerah, dan lainnya. Dengan adanya organisasi tersebut maka masyarakat menjadi terinspirasi untuk membuat organisasi tingkatan administrasi pemerintah, seperti pada tingkat

RT, RW, Desa, Kecamatan, Kota, sampai Nasional. Organisasi Pemuda tersebut di

Editya Rahmanita Putri, 2022

**UPAYA PENGURUS KARANG TARUNA DALAM MEMBERDAYAKAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN
DIGITAL MARKETING DI KELURAHAN SUKAGALIH KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namakan Karang Taruna. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna di Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa definisi Karang Taruna adalah sebagai berikut :

“Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.”

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang fokus pada pengembangan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut adalah kesejahteraan sosial, ekonomi produktif, olahraga, kesenian, dan lainnya. Karang Taruna ini terbentuk akibat adanya rasa peduli dan tanggung jawab para anggotanya.

Keberadaan Karang Taruna ini dilakukan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda untuk mewujudkan rasa kepedulian sosial dan kesadaran terhadap lingkungan masyarakatnya. Tujuannya Karang Taruna adalah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang dapat berkembang lebih tinggi lagi bagi generasi muda. Dengan adanya Karang Taruna maka para pemuda memiliki kewajiban untuk memberdayakan para pemuda yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pemberdayaan ini wajib dilaksanakan oleh Karang Taruna karena pemberdayaan selalu berkaitan dengan pembedayaan masyarakat. Karang Taruna merupakan salah satu elemen penting yang ada di masyarakat. Menurut bahasa, pemberdayaan merupakan cara, proses, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar, atau upaya (Depdiknas, 2003). Sedangkan menurut (Koentjaraningrat, 2009) mengemukakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan sebuah komunitas untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harkat dan ,artabak

mereka dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab nya selaku anggota masyarakat (Mubarak, 2010). Dengan adanya konsep pemberdayaan masyarakat, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan yang membangkitkan potensi dan peran pemuda untuk meningkatkan serta mengembangkan lingkungannya ke arah yang lebih baik. Para pemuda tersebut memiliki potensi yang bermacam-macam satu sama lain, maka pemuda akan identik sebagai sosok yang berusia produktif dan memiliki karakter khas yang spesifik, yaitu optimis, revolusioner, memiliki moralitas, berpikir maju, dan lain sebagainya.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan. Salah satunya yaitu melalui program sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan pengembangan minat dan bakat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna di Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan bahwa Karang Taruna memiliki tugas untuk mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, serta program prioritas nasional.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Karang Taruna wajib menyelenggarakan program kesejahteraan sosial dan pemberdayaan pemuda. Di zaman sekarang yang dimana seluruhnya sudah berkembang maka para pemuda tersebut harus memiliki ide-ide yang kreatif dan juga inovatif. Dengan adanya perkembangan zaman saat ini maka dapat memunculkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang muncul akibat adanya perkembangan zaman, yaitu masyarakat menjadi individualis dan tidak peduli dengan lingkungannya. Kemudian ada juga dampak positif yang muncul, seperti pemikiran masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya melalui kegiatan kewirausahaan, namun masyarakat tersebut masih belum memahami betul apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka Karang Taruna Haur Galur yang berada di Kelurahan Sukagalih ingin

Editya Rahmanita Putri, 2022

UPAYA PENGURUS KARANG TARUNA DALAM MEMBERDAYAKAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN DIGITAL MARKETING DI KELURAHAN SUKAGALIH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu masyarakat tersebut yang khususnya para pemuda sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan.

Kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan pemasaran karena pemasaran merupakan salah satu bagian dari kewirausahaan. Jika dilihat dari target maka kewirausahaan dan pemasaran digital memiliki kesamaan yaitu memperoleh keuntungan. Kemudian dari segi proses, kewirausahaan dan pemasaran digital memiliki hubungan dan kesamaan, yang membedakannya adalah kewirausahaan lebih fokus pada sikap wirausaha terhadap kegiatan usaha dan pemasaran digital lebih fokus pada kegiatan usahanya secara digital.

Definisi pemasaran menurut Kotler adalah pemenuhan kebutuhan yang harus menguntungkan. Definisi pemasaran juga terbagi menjadi dua, yaitu definisi menurut social dan manajerial. Pemasaran menurut social, yaitu proses sosiak individu dan kelompok untuk mencapai yang mereka inginkan dan mereka butuhkan dengan cara menciptakan, menawarkan, dan saling bertukar produk atau jasa yang bernilai dengan orang lain. Sedangkan jika berdasarkan manajerial, definisi pemasaran adalah seni menjual produk sehingga orang-orang dapat tertarik dengan produk yang kita miliki. Tujuan pemasaran adalah untuk mengetahui apa saja kebutuhan dan keinginan yang pelanggan mau sehingga produk dapat dijual cocok dengan kemauan pelanggan. Saat ini pemasaran tidak hanya dilakukan secara tradisional, tetapi dilakukan juga melalui digital. Pemasaran dengan cara digital ini disebut dengan *digital marketing*.

Berdasarkan TUPOKSI dan tujuan karang taruna menurut Pemensos No. 25 Tahun 2019 dalam pasal 6 ayat 1, dijelaskan bahwa ada dua tugas pokok karang taruna yaitu untuk mengembangkan potensi generasi muda dan berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Karang taruna bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan tugas nya tersebut. Kemudian fungsi karang taruna itu sebagai administrasi dan manajerial, fasilitasi, mediasi, komunikasi, informasi, dan edukasi, pemanfaatan, dan pengembangan teknologi, advokasi sosial, motivasi, pendampingan, dan pelopor.

Editya Rahmanita Putri, 2022

UPAYA PENGURUS KARANG TARUNA DALAM MEMBERDAYAKAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN DIGITAL MARKETING DI KELURAHAN SUKAGALIH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semua itu dilaksanakan dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dan tujuan karang taruna memiliki tujuh tujuan, salah satunya yaitu mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Maka dari itu karang taruna sendiri memiliki divisi kewirausahaan dalam struktur organisasinya.

Sesuai dengan kondisi empiris, banyak sekali permasalahan yang terjadi di daerah Kelurahan Sukagalih mengenai pemuda. Permasalahan tersebut salah satunya tentang kewirausahaan. Banyak dari para pemuda yang ingin sekali melakukan wirausaha, seperti berjualan berbagai macam produk, mulai dari makanan, pakaian, maupun lainnya. Kemudian ada permasalahan lain juga seperti, pemuda yang memiliki usaha tetapi tidak tahu bagaimana cara untuk memasarkan produknya lebih luas lagi. Sehingga produk yang mereka jual dapat lebih tersebar luas. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka Karang Taruna Haur Galur ini melakukan pemberdayaan untuk para pemuda tersebut melalui program kerjanya yang sesuai dengan tupoksi Karang Taruna. Karang Taruna Haur Galur mencoba menjalankan program pelatihan digital marketing yang dilaksanakan bagi para pemuda yang memiliki usaha namun mereka belum dapat memasarkan produk usahanya ke jangkauan yang lebih luas. Maka dari itu dilakukan pelatihan digital marketing oleh Karang Taruna Haur Galur.

Karang Taruna memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat khususnya para pemuda. Karang Taruna sangat berpengaruh penting di lingkungan masyarakat. Dengan adanya Karang Taruna maka dapat membantu para pemuda yang ingin mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi individual yang lebih baik. Maka dari itu permasalahan yang dialami oleh para pemuda akan coba dipecahkan oleh Karang Taruna. Karang Taruna sangat bertanggung jawab dengan pemuda yang ada di lingkungannya. Agar para pemuda dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang kewirausahaan terutama dalam pemasaran digital. Dengan adanya permasalahan tersebut maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Karang Taruna Dalam Memberdayakan

Pemuda Melalui Kegiatan Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dan latar belakang diatas maka diperoleh hasil identifikasi sebagai berikut:

- 1) Dari total 1286 pemuda, ada 65% pemuda di Kelurahan Sukagalih yang sudah memiliki usaha tetapi para pemuda tersebut masih belum bisa memasarkan produknya ke jangkauan yang lebih luas lagi karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang marketing.
- 2) Dari total keseluruhan pemuda, 40% pemuda menjadi reseller makanan, 25% pemuda menjadi reseller pakaian, dan sisa nya 35% pemuda tidak memiliki usaha.
- 3) 40% pemuda yang menjadi reseller di bidang usaha makanan, mereka menjual produk berupa cuankie dan baso aci instant, sedangkan untuk 25% pemuda yang menjadi reseller di bidang usaha pakaian, produk nya berupa baju muslim dan kerudung.
- 4) Para pemuda yang menjadi reseller tersebut masih belum bisa untuk mengoptimalisasikan produk yang mereka jual ketika memasarkan di sosial media atau marketplace karena masih minim nya pengetahuan tentang cara meningkatkan peringkat produk.
- 5) Konten tentang produk usahanya masih kurang menarik sehingga para pembeli kurang meminati produk yang mereka jual. Para pemuda tersebut hanya memposting ulang foto yang dikirim dari penjual pertama di media sosial atau marketplace.
- 6) Para pemuda tersebut masih belum memahami target pasar dan juga calon konsumen sehingga mereka masih menawarkan produk yang tidak sesuai dengan permintaan pasar di media sosial maupun marketplace.
- 7) Belum mengetahui tentang ROI (*Return of Investment*) karena masih kurangnya pengetahuan pemuda tentang strategi pemasaran yang telah diterapkan.

- 8) 65 % pemuda yang memiliki usaha menjadi reseller makanan dan pakaian tersebut masih belum memiliki legalitas yang resmi karena masih belum memenuhi kriteria berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008
- 9) Belum ada manajemen keuangan di usaha yang para pemuda lakukan karena mereka melakukan usaha masih secara individual dan mereka hanya memutarakan uang modal yang ada dengan keuntungan yang tidak terlalu banyak.
- 10) Pemuda yang memiliki usaha menjadi reseller memiliki SOP terkait menjadi reseller, yaitu jam operasional penjualan, melakukan pemesanan melalui marketplace dan media sosial, mempunyai nomor rekening pembayaran, memiliki syarat dan ketentuan untuk meretur barang, dan menyiapkan info produk yang jelas dan menarik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu "Bagaimana upaya karang taruna dalam memberdayakan pemuda melalui pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung?". Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana upaya karang taruna dalam merencanakan pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung?
- 2) Bagaimana upaya karang taruna dalam mengimplementasikan pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung?
- 3) Bagaimana upaya karang taruna dalam mengevaluasi pelatihan digital di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung?
- 4) Bagaimana upaya karang taruna dalam melakukan analisis SWOT pada program pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan upaya karang taruna dalam merencanakan pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung.
- 2) Mendeskripsikan upaya karang taruna dalam mengimplementasikan pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung.
- 3) Mendeskripsikan upaya karang taruna dalam mengevaluasi pelatihan digital di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung.
- 4) Menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari upaya karang taruna melaksanakan program pelatihan digital marketing di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
Penelitian ini dapat diharapkan menjadi sebuah kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda dan Karang Taruna.
- 2) Kegunaan Praktis
 - a) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan terkait dengan pemberdayaan pemuda dan juga menjadi pengalaman yang baru ketika melakukan penelitian tersebut.
 - b) Bagi Lembaga (Universitas), dengan adanya penelitian ini maka diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan meneliti tentang pemberdayaan maupun Karang Taruna.
 - c) Bagi Instansi (Karang Taruna Haur Galur Kelurahan Sukagalih), dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadi bahan masukan ketikan melaksanakan program dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya sebagai pendukung dalam proses pemberdayaan pemuda yang ada di daerah tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Berikut adalah struktur organisasi skripsi yang akan dituangkan:

1) BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang teori mengenai pemberdayaan, karang taruna, dan digital marketing, dan analisis SWOT.

3) BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, dan teknik analisis data.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di BAB ini akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

5) BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang disajikan oleh penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus memaparkan hal-hal penting yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian tersebut.